

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Bagaimana Strategi Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada Santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung.

Dalam proses pelaksanaan Pembelajaran seharusnya Asatidz melakukan langkah-langkah pembelajaran, langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: langkah awal, langkah inti, serta langkah akhir.

a. Langkah-langkah pembelajaran

Untuk pembelajaran di TPQ pelaksanaannya juga melalui langkah-langkah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saton selaku Ustadzah di TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung mengatakan bahwa:

“proses pembelajaran diawali dengan salam, mula-mula saat ustadzah masuk ke dalam kelas, santri duduk dan diam, lalu ada salah satu santri yang mengomando untuk mengucapkan kata “qiyaaman” lalu semua murid berdiri, saat berdiri mengucapkan “salaaman” lalu murid mengucapkan salam kepada ustadzah dan ustadzah menjawab salam, lalu salah satu santri yang mengomando tadi mengucapkan “julusan” lalu semua santri duduk. Lalu di komando untuk membaca doa iftitah, lalu dimulai pelajaran”.

Pada saat ibu satun masuk ke dalam kelas, para santri masuk ke dalam kelas, anak-anak yang masih berada di luar kelas langsung berlarian masuk ke kelasnya, masuk kelas pada jam 14.35, santri menempati tempatnya masing-masing. Lalu salah satu dari

santri mengomando dan mengucapkan “qiyaman” lalu para santri berdiri, dan mengucapkan salam kepada ustadzah, lalu ustadzah menjawab salam, setelah itu, salah satu murid mengomando dan mengucapkan “julusaan” lalu para santri duduk. Setelah itu membaca doa *iftitah*, Setelah itu ustadzah memulai pelajaran dengan mereview pelajaran yang disampaikan kemarin, sebelum itu dilaksanakan tutoran, tutoran disini yaitu membaca al-qur’an secara bergiliran, satu-persatu dan di simak oleh ustadzah, dengan metode tutoran ini akan terlihat mana santri yang sudah bisa membaca Al-Qur’an dan yang sedang-sedang, dan yang masih kurang, lalu dilanjutkan pelajaran sekarang, yaitu menggunakan Demonstrasi pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan cara membacanya, dengan memberikan contoh kata mana yang dibaca panjang dan mana yang dibaca pendek. setelah itu ustadzah menuliskan dan memberikan contoh huruf dan kata, bagaimana cara melafalkan huruf, lalu santri menirukan bagaimana jika bacaan dibaca panjang dua ketukan. Setelah pembelajaran selesai dilakukan membaca *Allahummarhamna bil Qur’an* dan guru mengucapkan salam sebagai penutup. Kemudian para santri keluar kelas untuk melaksanakan sholat asar kemudian pulang.

Dari uraian di atas diambil kesimpulan bahwa TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung dalam melakukan pembelajarannya para asatidz menerapkan langkah-langkah yang

sama yaitu diawali dengan salam kemudian membaca doa bersama-sama dan melakukan tutoran, kemudian mereview pembelajaran kemarin dilanjutkan dengan pembelajaran sekarang, dengan melakukan demonstrasi. Sehingga pembelajarannya dikemas secara praktis.

Selain program tersebut, TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung, juga memiliki kegiatan belajar lain yaitu praktik sholat, dan juga hafalan surat-surat pendek, sebagai penunjang kemampuan santri. Seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Sulastriana selaku ustadzah di TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung bahwa:

“bukan hanya materi membaca Al-Qur’an saja dengan baik dan benar saja mbak, melainkan juga ada tambahan materi yaitu praktik sholat dan menghafal surat-surat pendek”¹

Lalu saat wawancara kepada ibu Saton Selaku ustadzah, beliau mengatakan bahwa :

“yang paling penting materi pembelajaran Al-Qur’an itu adalah ilmu tajwid nya mbak, ada hukum-hukum bacaannya yang harus benar-benar dipelajari dan dipakai saat membaca Al-Qur’an”²

b. Materi Pelajaran

Sistem pembelajaran yang dipakai yaitu dengan mengajarkan tentang hukum-hukum bacaan yaitu Tajwid.

¹ Ibu Sulastriana, wawancara, 06-06-2017, 10.00

² Ibu Saton, Wawancara, 04-06-2017, 16.30

Dalam Pembelajarannya, TPQ Baiturrahman menggunakan ilmu tajwid dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar, dengan bacaan yang sering dibunyikan oleh santri dan sebagai latihan membaca bagi santri dengan bacaan ayat-ayat yang tidak terlalu panjang. Program Tutoran (sorogan), yakni aplikasi secara praktis untuk menghantarkan santri untuk khatam jilid dan dilanjut dengan khatam 30 juz, dan untuk santri yang masih jilid dapat mempercepat dan melancarkan bacaan. yang mana para santri dibekali dengan sistem kaidah Ilmu Tajwid

Selain program tersebut, di TPQ Baiturrahman juga memiliki kegiatan belajar lain, yakni praktik sholat, dan juga hafalan suraat-surat pendek, Hal tersebut dilakukan sebagai penunjang kemampuan santri. seperti yang telah dijelaskan oleh ibu Sulastriana selaku kepala TPQ Baiturrahman dan sekaligus ustadzah untuk jilid, menyatakan bahwa:

“dan juga, selain dari materi-materi membaca Al-Qur'an dan jilid, terdapat materi tambahan, yaitu praktik sholat, dan hafalan surat-surat pendek setiap waktu senggang, selesai sorogan”.³

c. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran yang itu pembelajaran penyampaian ilmu tajwid asatidz menggunakan metode, yaitu:

1) Metode Demonstrasi

³ Ibu Sulastriana, wawancara, 05-06-2017, 10.49

Yakni Ustadz/Ustadzah memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan secara praktis. Untuk kelompok santri yang masih sampai pada jilid, mereka diajari bacaan yang termasuk huruf tebal dan huruf tipis.

2) Metode Tutoran

Yakni murid membaca secara individual maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing. Disini tutoran Asatidz tidak hanya

Dan dapat disimpulkan bahwa ke tiga metode tersebut adalah metode yang tepat yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah yang merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur" an dengan tartil. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sulastriana selaku Ustadzah TPQ, sebagai berikut:

“Di sini para tenaga pendidik menggunakan metode Demonstrasi, dan tutoran, dan disini itu programnya yaitu menggunakan metode annahdiyah karena itu salah satu strategi yang kami lakukan dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran”⁴

d. Evaluasi Pembelajaran

Strategi yang dilakukan oleh Asatidz untuk mengetahui seberapa besar serta seberapa banyak Ilmu yang dapat diterima para santri nya yaitu dengan mengadakan Evaluasi. Ibu Sulastriana selaku ustadzah mengatakan bahwa:

⁴ Ibu Sulastriana, 05-06-2017, 10.49

“untuk evaluasi, satu jilid, nanti kami ambilkan dari jilidnya tadi, misalnya kita pilih halaman, santri langsung saya suruh untuk membaca, nanti penilaiannya seperti bentuk prestasi santri ada sendiri”.

Pendapat tersebut juga ditambah oleh pernyataan dari Ibu

Saton, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya evaluasi sangat perlu sekali dalam pembelajaran, dan ini merupakan salah satu peran yang dapat kami lakukan sebagai salah satu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tartil. Karena apabila tidak ada evaluasi maka tidak akan mengetahui seberapa jauh kemampuan santri”.

Dari berbagai pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi Asatidz TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung yaitu dengan mengadakan evaluasi, sehingga Asatidz mengetahui seberapa jauh kemampuan para santri dalam mengaplikasikan ilmunya, serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-qur’an para santrinya. Akan tetapi tidak selalu melakukan evaluasi, cara mengetahui seberapa jauh ilmu yang dapat diserap oleh santrinya tersebut juga melalui kegiatan tutoran yang dilakukan dalam sehari-hari. Karena dari mengamati sorogan tersebut Asatidz secara langsung mengetahui perkembangan dan peningkatannya.

2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil Pada Santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung

Dalam suatu pembelajaran, demi tercapainya suatu tujuan tentunya ada kendala-kendala yang dapat menghambat strategi yang

dilakukan oleh Asatidz. Begitu pula di TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung. Dalam melakukan Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur“ an dengan tartil para Asatidz menemukan beberapa kendala, antara lain:

a. Perbedaan karakter pada santri

Peserta didik memang menjadi faktor pendukung yang penting dalam pembelajaran. Lancar dan tidaknya suatu pembelajaran juga tergantung pada peserta didik, perbedaan karakter pada peserta didik itu adalah suatu penghambat bagi asatidz dalam mengajar, karena perlu pengajaran yang ekstra hati-hati dan kesabaran penuh.

Jika terdapat perbedaan karakter pada santri, mungkin ada yang bisa menangkap pembelajaran dan ada yang tidak bisa cepat menangkap, itu adalah suatu penghambat bagi asatidz, dapatlah diusahakan bagaimana agar perbedaan tersebut akan menjadi suatu kesamaan, mungkin dengan cara mereview penjelasan yang telah lalu, agar santri yang kurang dalam pemahamannya dapat ingat dan paham.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Sulastriana adalah sebagai berikut:

“kan setiap santri berbeda-beda karakternya, ada santri yang mudah menangkap pelajaran, dan ada santri yang bisa dikatakan dibawah standar, kami sangat mengalami kesulitan ketika ada santri yang seperti itu, misalnya, ustadzah membacakan, pertama santri itu tidak mendengarkan, padahal yang lainnya mampu menerima pelajaran 3-5 santri yang

tidak bisa menangkap sama sekali dari materi kami, itu dikarenakan kurang perhatiannya santri, karena ramai, maunya hanya bermain saja”⁵

- b. Berbedanya pemahaman orang tua santri dengan apa yang diajarkan asatidz

Hambatan yang satu ini memang sangat sulit sekali bagi asatidz, karena perbedaan pemahaman orang tua santri dengan asatidz membuat asatidz kesulitan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri, karena santri akan merasa bingung mana yang benar, dalam pelajaran yang diterima.

Jika ada perbedaan pemahaman orang tua santri dengan apa yang di ajarkan asatidz, dapatlah diusahakan bagaimana agar tidak adanya miskomunikasi, misalnya saja diadakan pertemuan wali santri setiap satu bulan sekali

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ibu Saton sebagai berikut:

“dari ustadzahnya di ajari cara membacanya begini, nanti sampai rumah sudah beda lagi cara penyampaian orangtuanya”.⁶

Berikut ungkapan santri yang belajar di TPQ Baiturrahman.

“saya itu bingung, mana yang benar mbk, soalnya begini, kalo di sekolah ngaji di beri contoh kalimat yang di baca idhar dan idhar itu cara membacanya samar-samar, tapi saat di rumah belajar ngaji kata ibu itu idhar di baca jelas”.⁷

⁵ Ibu Sulastriana, 05-06-2017, 10.49

⁶ Ibu Saton, 04-06-2017, 13.50

⁷ Imka, 05-05-2017, 08.05

c. Kedisiplinan kurang pada santri

Dalam lembaga tentunya memiliki tata tertib yang harus ditaati dan dipatuhi, begitu juga di TPQ yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang secara kedisiplinannya masih minim, hal ini sangat berpengaruh dan dapat menjadi kendala dalam peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an santri. Adapun pernyataan dari Ibu Saton ialah sebagai berikut:

“saat pembelajaran berlangsung, ada santri yang naik jendela, ada yang keluar, ada juga yang beli jajan saat pelajaran, itu sangat menghambat sekali bagi saya”⁸

Berikut ungkapan santri yang belajar di TPQ Baiturrohman

Demuk.

“saya kalau habis tutoran itu beli jajan di luar, kan ada yang jualan di dekat TPQ jadi sambil menunggu yang lain selesai tutoran saya beli jajan dulu”

Selain dari kendala tersebut, ada beberapa faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, faktor pendukung tersebut adalah:

1) Teman Sejawat

Apabila seorang peserta didik dijelaskan oleh pendidiknya kurang mampu memahami, lebih sering bisa menerima apabila belajar dengan sesama teman, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Saton selaku Ustadzah TPQ Baiturrahman, dengan pernyataan sebagai berikut:

⁸ Ibu Saton, wawancara, 04-06-2017, 13.50

“dengan teman sejawat ini mereka akan lebih leluasa dalam belajar, karena apa, karena mereka sudah saling kenal”.⁹

2) Menghafal

Menghafal merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu dan menjaga daya ingat anak dalam menyerap apa yang disampaikan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Sulastriana, penjelasannya adalah sebagai berikut:

“Anak-anak sering ketika tutoran kemudian dijelaskan hukum-hukum bacannya mereka mencatat apa yang dijelaskan kemudian menghafal kemudian ada sebagian santri dapat mengingatnya dan dapat mengaplikasikannya pada pertemuan berikutnya ada juga yang belum bisa mengaplikasikannya”¹⁰

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak dapat menyerap Ilmu yang dijelaskan dengan menghafal serta melakukan diskusi kecil-kecilan bersama dengan teman-teman sejawatnya, hal tersebut menjadi faktor pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tartil.

3. Bagaimana menyelesaikan hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan Tartil pada santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung?

Bagi pihak penyelenggara pendidikan, kendala yang ada dalam peningkatan kualitas membaca Al-Quran sesuai Ilmu Tajwid harus segera diatasi, adapun cara mengatasi kendala tersebut adalah:

⁹ Ibu Saton, Wawancara, 04-06-2017, 13.50

¹⁰ Ibu Sulastriana, Wawancara, 06-06-2017, 10.30

a. Menanamkan kedisiplinan

Masalah kedisiplinan memang menghambat strategi asatidz dalam pembelajaran, dan masalah tersebut dirasa begitu sulit untuk diatasi, akan tetapi Ibu Sulastriana menjelaskan bahwa:

“Yang namanya meningkatkan kedisiplinan itu tidaklah mudah, apalagi ini adalah lembaga nonformal yakni yang tidak memiliki peraturan seperti di lembaga formal, akan tetapi kami melakukan kerjasama dengan para orang tua santri agar orang tua lebih memberikan arahan serta motivasi tentang pentingnya belajar Al-Quran”¹¹

b. Memberikan ketegasan terhadap anak

Tegas dalam memutuskan sesuatu merupakan suatu hal yang bijaksana agar dalam bertindak dan mengambil langkah tepat dan untuk menanamkan rasa tanggung jawab ada pada diri seseorang. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Sulastriana selaku Ustadzah TPQ, dengan pernyataan sebagai berikut:

“tidak pernah kami memberikan ketegaasan yang misalnya, nanti jika tidak sungguh-sungguh, saya suruh membersihkan toilet, kami memberikan ketegasan itu dengan cara yang mendidik, contohnya, jika tidak memperhatikan guru, ramai saja, silahkan maju ke depan baca surat Al-ma’un misalnya, baca attayyibah 100 kali, itu kan anak menjadi taat dan patuh kepada asatidz yang mengajar, di juga akan terdidik dengan hal itu”.¹²

c. Diberikan motivasi

Pemberian motivasi disini adalah, para asatidz dalam pemberian motivasi dengan bentuk nasehat dan pemberian hadiah

¹¹ Ibu Sulastriana, wawancara, 06-06-2017

¹² Ibu Sulastriabna, wawancara, 06-06-2017, 10.30

bagi yang benar-benar serius dalam belajar, agar para santri terajak dan lebih giat lagi dalam mendalami pembelajaran di TPQ, dan asatidz lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Saton selaku ustadzah sebagai berikut:

“Pemberian motivasi saya yaitu dengan saya nasehati, untuk terus rajin belajar, kalau nanti kamu belajarnya tidak sungguh-sungguh maka nanti kamu tidak bisa lancar, lalu selain itu dengan memberikan mainan, makanan, agar nanti siswa yang benar-benar serius akan mendapatkan hadiah, dan yang belum serius akan termotivasi belajarnya”.¹³

B. Paparan Data

1. Strategi Asatidz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil Pada Santri TPQ Baiturrahman Demuk Tulungagung

Untuk meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil, Asatidz TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah
- b. Materi Pelajaran
- c. Metode Pembelajaran
- d. Evaluasi Pembelajaran

¹³ Ibu Saton, wawancara, 05-06-2017, 13.49

Untuk mendapatkan data-data tersebut diatas, peneliti melakukan observasi, kemudian wawancara, serta dokumentasi. Dengan wawancara sebagai berikut yang dilakukan pada 4 Juni 2017.

Peneliti : Strategi apa saja yang dilakukan Asatidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil?

Ustadzah : kami di sini mengambil strategi pembelajaran seperti halnya pembelajaran di sekolah formal, kemudian ada materi pelajaran nya, metode pembelajaran, evaluasi hasil belajar.

Peneliti : Materi apasaja yang diajarkan di TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung?

Ustadzah : materi yang kami gunakan disini yaitu menggunakan jilid 1 sampai dengan jilid 6, lalu dilanjutkan dengan sorogan yang menghantarkan sampai pada juz 30.

Peneliti : untuk menyampaikan materi tersebut, metode apa yang digunakan?

Ustadzah : kami menggunakan 2 metode yaitu metode Demonstrasi dan metode Tutoran dan setelah itu kami juga mengadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan santri.

2. Faktor penghambat dan pendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pada santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung.

a. Faktor Penghambat

- 1) Perbedaan karakter pada santri
- 2) Kedisiplinan Kurang pada santri

3) Berbedanya pemahaman orang tua santri dengan apa yang di ajarkan asatidz

b. Faktor Pendukung

- 1) Belajar dengan teman sejawat
- 2) Dengan menghafal

Untuk memperoleh data-data tersebut, peneliti melakukan observasi, dimana dalam observasi tersebut kehadiran peneliti diketahui oleh pihak-pihak yang menjadi obyek. Kemudian dengan wawancara, yaitu yang paling utama melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzahnya, santri dan juga orang diberikan tua santri. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadzah yang dilaksanakan pada 4 Juni 2017 sebagai berikut :

Peneliti : adakah faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri?

Ustadzah : tentu ada mbak, yaitu dari santri yang kurang perhatiannya terhadap materi yang kami ajarkan, biasanya ramai sendiri, membuat para ustadz-ustadzah itu lebih jeli, lebih sabar dalam dalam membimbing anak-anak.

3. Penyelesaian hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada santri TPQ Baiturrahman Demuk Pucanglaban Tulungagung.

- a. Menanamkan kedisiplinan
- b. Memberikan ketegasan terhadap anak
- c. Di beri nasehat
- d. Diberikan motivasi

Untuk memperoleh data-data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ustadz/ustadzah TPQ serta wawancara dengan orang tua santri. Adapun wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan ustadz serta peneliti dengan orang tua yang dilaksanakan pada 6 Juni 2017 dan pada 13 Juni 2017 yaitu sebagai berikut:

Peneliti : apasaja usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Tartil pada santri

Ustadzah : kami memberikan nasehat kepada santri dan juga memotivasi santri.